

# **PERAN GOOGLE.INC DALAM MENGGAGALKAN SOPA ( STOP ONLINE PIRACY ACT ) OLEH AMERIKA SERIKAT ( 2011-2012 )**

**Oleh:**

M. Haris Rafiqy\*  
[harizrafiqy@gmail.com](mailto:harizrafiqy@gmail.com)

Pembimbing : Yusnarida Eka Nizmi, S.IP., M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampusbinawidyajl. H.R. Soebrantas Km. 12,5Simp. BaruPekanbaru 28293 – Tlp/Fax  
0761 -63277

## ***Abstract***

*This research discusses the role of Google Inc. in thwarting the legalization of SOPA ( Stop Online Piracy Act) by the US. Internet is a platform for the delivery of information between users, and the other side the internet is a very promising business especially with the rapid developments in technology and communications. Google Inc. is one company that uses cyber cyberspace as an business. Relevant with the free flow of information on the internet, two perspectives appears related to the internet, namely explorative and emancipatory. This has led to the illegal activities of Internet users, piracy activities. US sees this as a threat, so it appears the draft law policy SOPA (Stop Online Piracy Act).*

*The rearch uses qualitative method according library system of study. The author is applying constructivism as perspective and propaganda theory of Harold Dwight Lasswell ini explain the Google's propaganda to against SOPA what will be realease of US legislative. Constructivism emphasis the social character form by interest and identify actors. While propaganda is an attempt to forms, affect, alter, direct and control attitudes and opinions of the community in order to archieve a particular goal, by spreading idea of implanting and systematically into the minds of target.*

*This research show that Google was followed by propaganda activity by using website blackout. Google uses Google Doodle in the search engine to attract the attention of Internet users around the world turn affects and escorted them to help support what is carried by Google.Inc. In its propaganda Google also makes a link that*

---

\*Student of International Relation Faculty of Social and Political Science University of Riau

*takes into petitions that can be used by Internet users in the world to vote against SOPA rejection. Then Google's action also followed various other sites that participate in conducting activities and reject SOPA blackout promoted by the US Legislative.*

**Keywords :** *Cyberpace, Congress, Piracy, Propaganda, SOPA, Internet user.*

## PENDAHULUAN

Tulisan akan membahas peran Google.Inc dalam upaya menolak disahkannya RUU SOPA ( *Stop Online Piracy Act* ) oleh AS. Google.Inc sebagai sebuah MNC yang bergerak dalam ranah *cyberpace*, menganggap jika SOPA disahkan oleh Amerika Serikat akan sangat mengancam keadaan ekonomi perusahaan tersebut. Dalam hal ini Google.Inc melakukan beberapa upaya untuk meyakinkan masyarakat internasional untuk mendukung Google.Inc menolak disahkannya RUU SOPA tersebut.

Revolusi teknologi informasi adalah rveolusi yang sangat cepat mengalami perkembangannya, ditandai munculnya gadget yang semakin mempermudah masyarakat dalam melakukan sosialisasi maupun pertukaran informasi.<sup>1</sup> Semangat awal yang dibangun di dalam model jaringan global ini adalah pertukaran informasi melalui internet yang dilakukan secara sadar dan bukan dibentuk oleh kepentingan.<sup>2</sup> Internet menjadi salah satu alternatif untuk menghasilkan secara masif.Brigne

menyatakan pada awal tahun 1991, ketika internet mulai digunakan untuk kegiatan komersil, kegiatan ekonomi melalui jalur ini belum menjadi bisnis yang masif.<sup>3</sup> Namun pada tahun 2010 jumlah ini mencapai kisaran US\$ 22,5 juta dan kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi US\$ 30,3 juta dalam kurun waktu dua tahun<sup>4</sup>.

Gambar.1 Statistik dan jumlah Pengguna Internet di dunia

WORLD INTERNET USAGE AND POPULATION STATISTICS June 30, 2012						
World Regions	Population (2012 Est.)	Internet Users Dec. 31, 2000	Internet Users Latest Data	Penetration (% Population)	Growth 2000-2012	Users % of Table
<a href="#">Africa</a>	1,073,380,925	4,514,400	167,335,676	15.6 %	3,606.7 %	7.0 %
<a href="#">Asia</a>	3,922,066,987	114,304,000	1,076,681,059	27.5 %	841.9 %	44.8 %
<a href="#">Europe</a>	820,918,446	105,096,093	518,512,109	63.2 %	393.4 %	21.5 %
<a href="#">Middle East</a>	223,608,203	3,284,800	90,000,455	40.2 %	2,639.9 %	3.7 %
<a href="#">North America</a>	348,280,154	100,096,800	273,785,413	78.6 %	153.3 %	11.4 %
<a href="#">Latin America / Caribbean</a>	583,688,638	18,068,919	254,915,745	42.9 %	1,310.8 %	10.6 %
<a href="#">Oceania / Australia</a>	35,903,589	7,620,480	24,287,919	67.6 %	218.7 %	1.0 %
<b>WORLD TOTAL</b>	<b>7,017,846,922</b>	<b>360,985,492</b>	<b>2,405,518,376</b>	<b>34.3 %</b>	<b>566.4 %</b>	<b>100.0 %</b>

<sup>1</sup> Hoppit, Julian, 2011. *"The Nation, the State, and the First Industrial Revolution,"* Journal of British Studies, 50 (2): 307-331

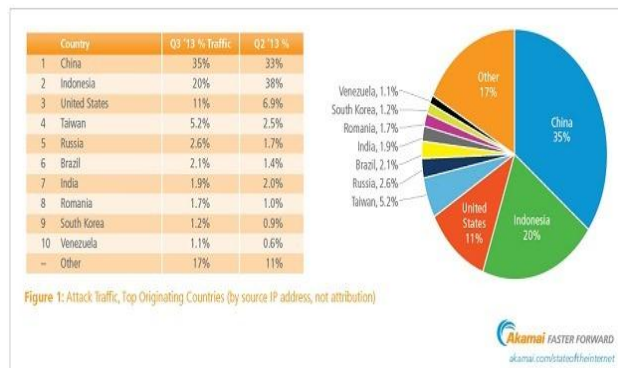
<sup>2</sup> Bara, 2012. Enclosure di Ruang Cyber dan Ancaman Komodifikasi Pengetahuan. [online]. Dalam <http://cybersulut.com/8997407> [diakses 3 Februari 2014]

<sup>3</sup> Brigne, 2005. Rethinking Class: From Recomposition to Counterpower. [online]. Dalam <http://www.wsm.ie/c/class-recomposition-counterpower> [diakses 13 Jebruari 2014]

<sup>4</sup> \_\_\_\_\_, "Internet income"Diakses dari [gbm.rbs.com](http://gbm.rbs.com) pada tanggal 3 Februari 2014

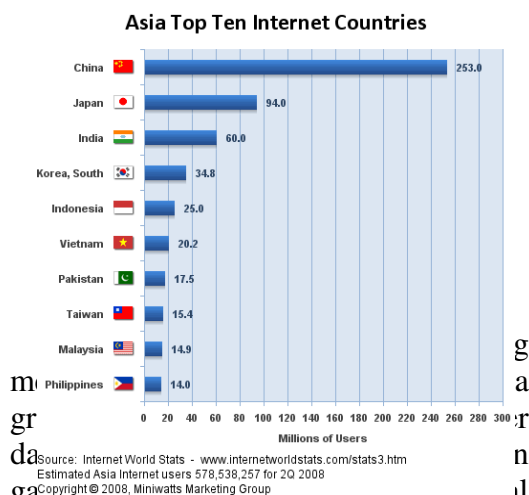
(sumber :  
<http://inkvibe.com/2013/01/pertumbuhan-jumlah-pengguna-internet-dan-pengaruhnya-ke-marketing/> diakses  
pada tanggal 3 februari 2014 )

**Gambar.3 Presentase Hacker  
di berbagai Negara di dunia**



( Sumber : akamai.com )

**Gambar 2 . Statistik dan  
Jumlah Pengguna Internet di Asia**



g a  
m  
gr  
da  
n  
ga  
dalam bisnis internet. Tercatat 91%  
penggunaan internet di Cina adalah  
hacker, Columbia 90%, Rusia 80%,  
Malaysia 75% India 60%<sup>5</sup>. Sedangkan  
dalam catatan akamai.com jumlah  
hacker dapat dilihat dalam grafik  
berikut.

<sup>5</sup> \_\_\_\_\_, Diakses dari [gogulf.com](http://gogulf.com) "Total of  
hacker in the World" pada tanggal 15 Februari  
2014

Tindakan hacker telah  
merugikan penyedia konten layanan  
internet dalam bidang musik sebesar  
US\$ 12,5 juta setahun, menghilangkan  
pekerjaan sebanyak 71.060 lapangan  
kerja, dan merugikan perusahaan  
pengembang software sebesar US\$  
59 juta pada tahun 2010<sup>6</sup>. Kerugian yang  
sedemikian besar membuat parlemen  
Amerika Serikat, sebagai pihak yang  
menguasai jaringan internet kemudian  
memformulasi kebijakan untuk  
meminimalisir kerugian yang  
diakibatkan oleh *online piracy*.  
Kebijakan tersebut kemudian dikenal  
dengan SOPA (*Stop Online Piracy Act*).

SOPA merupakan Rancangan  
Undang-Undang yang dikemukakan  
oleh Lamar Seeligson Smith dari Partai  
Republik<sup>7</sup>. Konsekuensi dari  
Rancangan Undang-Undang ini jika  
disahkan adalah berkembangnya  
kekuasaan hukum dari Pemerintah  
Amerika Serikat untuk membawa  
permasalahan dunia maya kedalam

<sup>6</sup> Op.Cit Go-gulf.com

<sup>7</sup> Dikutip dari [washingtonpost.com](http://washingtonpost.com)  
diakses pada tanggal 23 Januari 2014

hukum di dunia nyata, misalnya dengan menutup situs yang terindikasi melakukan pelanggaran hak cipta dan menindak secara hukum pengelola situs tersebut. SOPA juga memuat standard yang dianggap radikal dalam menetapkan pelanggaran. Setiap terdapat indikasi pelanggaran hak cipta, situs tersebut harus menutup semua aktivitas produksi dan distribusinya.<sup>8</sup> Rancangan Undang-Undang ini kemudian berpotensi membatasi keterbukaan dan distribusi informasi oleh masyarakat. Masyarakat selama ini cenderung bertindak sebagai pengguna dalam jaringan internet global. Dengan kerangka pemahaman seperti ini maka ketika banyak aktivitas komunikasi dari masyarakat akan terganggu.

Kondisi Ideal Dunia Maya SOPA pada intinya melakukan seleksi terhadap situs-situs tertentu yang memuat konten dan hak cipta dengan klasifikasi tertentu. Pemerintah berhak menindak, menyeret ke jalur hukum dan bahkan menutup situs tersebut jika terdapat indikasi pelanggaran. Praktek seperti ini sebenarnya sudah banyak terjadi di negara-negara Arab, dan Cina<sup>9</sup>. Keberadaan hacker kemudian menegaskan bahwa mengandaikan komersialisasi penuh terhadap ruang publik dunia maya merupakan satu utopia. Hal ini dipengaruhi oleh daya

beli masyarakat untuk mengakses informasi yang tidak merata namun kebutuhan akan informasi memaksa elemen dari masyarakat kemudian melakukan hacking. Pada dasarnya internet bersifat komunal dimana sharing informasi tidak dibangun berdasarkan keterpaksaan, namun lebih ke arah sharing<sup>10</sup>.

Jika SOPA disahkan maka situs-situs facebook, twitter, yahoo termasuk google tentu akan yang sangat dirugikan. Google sebagai sebuah perusahaan cyber terbesar juga tentu merasa khawatir. Terlebih lagi aturan SOPA akan memaksa pemblokiran oleh google terhadap situs-situs yang terindikasi melakukan pembajakan. Ranah google bukan hanya sebatas search engine saja namun, juga google book, youtube, google plus, blog dan fasilitas lainnya yang rawan terindikasi pembajakan. Ini berarti, jika SOPA disahkan maka tidak akan ada lagi, kebebasan berpendapat lewat blog, atau rekaman video artis di youtube maupun cover song, dan tidak ada lagi akses buku gratis ke google book.

## PEMBAHASAN

Google Inc. adalah sebuah perusahaan multinasional Amerika Serikat yang berkekuasaan pada jasa dan produk Internet. Produk-produk tersebut meliputi teknologi pencarian, komputasi web, perangkat lunak, dan periklanan daring. Sebagian besar labanya berasal dari AdWords.

Google didirikan oleh Larry Page dan Sergey Brin saat masih

---

<sup>8</sup> *Loc. Cit* Brigne

<sup>9</sup> Bara, 2012. *Enclosure di Ruang Cyber dan Ancaman Komodifikasi Pengetahuan*. [online]. dalam <http://cybersulut.com/8997407> [diakses 7 Februari 2014]

---

<sup>10</sup> *Ibid.* Bara

mahasiswa Ph.D. di Universitas Stanford. Mereka berdua memegang 16 persen saham perusahaan. Mereka menjadikan Google perusahaan swasta pada tanggal 4 September 1998. Pernyataan misinya adalah *"mengumpulkan informasi dunia dan membuatnya dapat diakses dan bermanfaat oleh semua orang"*,<sup>11</sup> dan slogan tidak resminya adalah *"Don't be evil"*. Pada tahun 2006, kantor pusat Google pindah ke Mountain View, California.

Pada bulan Desember 2012, Alexa menyebut google.com sebagai situs web paling banyak dikunjungi di dunia. Situs-situs Google dalam bahasa lain masuk peringkat 100 teratas, sebagaimana halnya situs milik Google seperti YouTube dan Blogger<sup>12</sup>. Google menempati peringkat kedua di basis data ekuitas merek BrandZ. Dominasi pasarnya menuai kritik mengenai hak cipta, penyensoran, dan privasi.

Perlu diketahui 99% pendapatan Google berasal dari iklan yang dipasang pada hasil pencarian di internet, e-mail, peta on-line, sosial networking, produktivitas perkantora, layanan sharing video. Tiap tahun pendapatan Google melalui iklan naik tajam yakni USD 10.604 miliar (2006) menjadi USD 16.6 miliar (2007). Hanya 1 %

pendapatan Google berasal dari lisensi dan pendapatan lainnya.<sup>13</sup>

## PERAN GOOGLE.INC DALAM MENGGAGALKAN SOPA

Kondisi Ideal Dunia Maya SOPA pada intinya melakukan seleksi terhadap situs-situs tertentu yang memuat konten dan hak cipta dengan klasifikasi tertentu. Pemerintah berhak menindak, menyeret ke jalur hukum dan bahkan menutup situstersebut jika terdapat indikasi pelanggaran. Praktek seperti ini sebenarnya sudah banyak terjadi di negara-negara Arab, dan Cina<sup>14</sup>. Objek sensor pada awalnya adalah masalah hak cipta yang lekat dengan unsur komersial. Internet sebagai jaringan yang sifatnya komunal, kemudian lekat dengan unsur bisnis yang sangat menguntungkan. Akibatnya rancangan undang-undang ini diharapkan mampu mengatasi dan menguntungkan pihak-pihak penyedia jasa layanan di internet. Dengan mengandaikan dunia maya sebagai pasar yang potensial dan komersial, SOPA kemudian dibuat untuk benar-benar membatasi aktivitas yang sifatnya non-profit di dunia maya. Pada dasarnya internet bersifat komunal dimana sharing informasi tidak dibangun berdasarkan keterpaksaan, namun lebih ke arah sharing<sup>15</sup>.

<sup>11</sup> \_\_\_\_\_, "About Google" diakses dari <http://www.google.com/about/company/> tanggal 5 Februari 2014

<sup>12</sup> Diakses dari <http://www.alexametrics.com/siteinfo/google.com> pada tanggal 5 Februari 2014

<sup>13</sup> Diakses dari <http://shiftindonesia.com/profil-google-inc/> pada tanggal 23 Januari 2014

<sup>14</sup> Bara, 2012. Enclosure di Ruang Cyber dan Ancaman Komodifikasi Pengetahuan. [online]. dalam <http://cybersulut.com/8997407> [diakses 7 Februari 2014]

<sup>15</sup> Ibid. Bara



Jika SOPA disahkan maka situs-situs facebook, twitter, yahoo termasuk google tentu akan yang sangat dirugikan. Google sebagai sebuah perusahaan cyber terbesar juga tentu merasa khawatir. Terlebih lagi aturan SOPA akan memaksa pemblokiran oleh google terhadap situs-situs yang terindaksi melakukan pembajakan. Ranah google bukan hanya sebatas search engine saja namun, juga google book, youtube, google plus, blog dan fasilitas lainnya yang rawan terindaksi pembajakan. Ini berarti, jika SOPA disahkan maka tidak akan ada lagi, kebebasan berpendapat lewat blog, atau rekaman video artis di youtube maupun cover song, dan tidak ada lagi akses buku gratis ke google book.

Google tentu tidak akan tinggal diam dalam melihat potensi ancaman yang ada jika disahkannya RUU SOPA. Pada tanggal 17 Januari 2012, Google inc melalui pembicaraannya yang dikutip dari CNN<sup>16</sup> mengutip Google dan Wikipedia awalnya akan melakukan penggelapan situs bersama sebagai bentuk protes terhadap legislative dan menyuarakan bentuk kekecewaan mereka.

#### **PROPAGANDA MELALUI AKTIVITAS BLACKOUT**

**Propaganda**, menurut Terrence Qualter propaganda adalah suatu usaha yang disengaja oleh beberapa individu atau kelompok melalui pemakaian instrumen komunikasi dengan maksud bahwa pada situasi tertentu reaksi dari

mereka yang dipengaruhi adalah seperti apa yang diinginkan oleh propagandis. Dalam kata-kata “usaha yang disengaja” terletak kunci dari gagasan propaganda. Ini adalah suatu hal yang menandai propaganda dari non propaganda.<sup>17</sup> Propaganda menekankan gagasan emosional, lebih banyak berhubungan dengan pemanfaatan kondisi psikologis terutama rangsangan pada aspek emosi.<sup>18</sup>

Dalam Hal ini Google.Inc sebagai Agent ataupun actor mencoba memberikan suatu pengaruh melalui suatu hal yang menjadi senjata andalannya yaitu ialah search engine. Search engine Google merupakan search engine terpopuler dan hampir dipakai di seluruh dunia dengan berbagai keaneka ragaman bahasa Negara-negara lainm yang tersedia selain bahasa Inggris. Melalui Search Engine Google biasanya menampilkan Doodle di *homesite* Google.com. Biasanya Google Doodle digunakan untuk meninformasikan kepada pengguna internet kepada hari-hari atau peristiwa penting untuk mengingat peristiwa terbut google melauai search enginenya menciptakan Doodle yang kemudian bertautan dengan informasi yang dimaksudkan.

**Gambar 4**



<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 41.

<sup>18</sup> *Ibid*., hlm. 27.

<sup>16</sup> Jimmy Hitipeuw , 18 Januari 2012, diakses dari <http://tekno.kompas.com/read/2012/01/18/09084943/wikipedia.google.to.protest.internet.bills>. mengutip Kutipan CNN.com diakses tanggal 12 Januari 2015

Google Doodle memperingati Hari Bumi dan Lingkungan ( Sumber : [http://cepamagz.com/wp-content/uploads/2015/04/309210\\_doodle-google-hari-bumi\\_325\\_183.jpg](http://cepamagz.com/wp-content/uploads/2015/04/309210_doodle-google-hari-bumi_325_183.jpg) )

dalam aksinya Google tidak menggunakan doodlenya sebagai hiburan namun sebagai bentuk aksi propaganda untuk menarik perhatian pengguna internet di seluruh dunia. Berikut merupakan gambar google doodle terkait protes Google terhadap SOPA.

**Gambar 5**



Google melalui Google doodlenya mencoba untuk memberikan citra baik bagi mereka yang mengedepankan kebebasan berpendapat dan citra buruk terhadap SOPA dan legislative Amerika Serikat, dengan menggambarkan bahaya dan ancaman SOPA salah satunya adalah bahaya SOPA terhadap kebebasan berekspresi di dunia maya. Aksi ini kemudian disebut aksi blackout. Jika dilihat Propaganda yang dilakukan Google cukup kreatif dengan menggunakan gambar lakban yang menutupi tulisan Google yang pada hari-hari biasa terlihat normal. Google dalam hal ini

mencoba menarik perhatian pengguna internet dengan menggunakan gambar tulisan google yang dilakban hitam. Poin berikutnya yang menjadi aksi penting google dalam melancarkan aksi propagandanya adalah halaman awal Google.com, di bawah mesin pencari akan ada link bertuliskan "*Tell Congress: Please Don't Censor The Web*". Jika link tersebut diklik, maka akan masuk ke halaman pernyataan protes Google terhadap UU AS tersebut. Halaman protes tersebut juga berisi tentang pernyataan pernyataan yang mencoba mengajak pengguna internet di seluruh dunia untuk ikut menolak SOPA tersebut dan tautan tersebut juga tidak hanya berisikan pernyataan namun juga google juga menyediakan kolom petisi bagi pengguna internet di seluruh dunia untuk ikut mendukung aksi google dalam menolak SOPA tersebut.

## SIMPULAN

Dalam hubungan internasional, praktik propaganda bukan merupakan sebuah hal yang baru. Propaganda merupakan salah satu bentuk *soft* diplomasi yang dilakukan oleh suatu aktor untuk mempengaruhi aktor lainnya. Begitu pula dengan yang dilakukan oleh Google.Inc terhadap SOPA melalui propagandanya. Penulis membuat kesimpulan atas penelitian ini dalam beberapa poin. Pertama, bahwa polemik SOPA merupakan polemik yang melibatkan dua kubu dalam pro-kontra pengesahannya yaitu kubu Hollywood dan kubu silicon valley atau perusahaan teknologi. Dalam hal ini terjadi kontraposisi antara keduanya. Hollywood menganggap SOPA merupakan

sebuah solusi untuk memberantas pembajakan baik itu merupakan pembajakan film, music dan lain-lain. Akibat pembajakan yang dilakukan kubu Hollywood banyak mengalami kerugian yang tidak sedikit. Sedangkan disatu sisi kubu silicon yang dalam kasus ini penulis mengambil Google sebagai actor utama, menganggap SOPA akan membuat Google juga mengalami kerugian dikarenakan jika SOPA disahkan SOPA akan memaksa google menutup situs-situs yang terindikasi melakukan pelanggaran hak cipta maupun aksi pembajakan, tidak akan ada lagi google book dan pengguna internet tidak dapat seenaknya mengunggah video ke youtube maupun menulis di blog. Hal ini tentu merugikan Google karena Google menggunakan iklan sebagai pendapatan utamanya baik melalui adsense ataupun iklan dalam mesin pencari, youtube dan blog. Dan menariknya Google menggunakan alasan kebebasan berpendapat dan berekspresi lewat internet untuk menarik perhatian dan dukungan dari pengguna internet di seluruh dunia.

Kedua, Google.Inc sebagai *Agent* ataupun aktor mencoba memberikan suatu pengaruh melalui suatu hal yang menjadi senjata andalannya yaitu ialah search engine. *Search engine* Google merupakan search engine terpopuler dan hampir dipakai di seluruh dunia dengan berbagai keaneka ragaman bahasa Negara-negara lain yang tersedia selain bahasa Inggris. Melalui Search Engine Google biasanya menampilkan Doodle di *homesite* Google.com. Biasanya Google Doodle digunakan

untuk meninformasikan kepada pengguna internet kepada hari-hari atau peristiwa penting untuk mengingat peristiwa tersebut google melalui *search enginenya* menciptakan Doodle yang kemudian bertautan dengan informasi yang dimaksudkan. Google melalui Google doodlenya mencoba untuk memberikan citra baik bagi mereka yang mengedepankan kebebasan berpendapat dan citra buruk terhadap SOPA dan legislative Amerika Serikat, dengan menggambarkan bahaya dan ancaman SOPA salah satunya adalah bahaya SOPA terhadap kebebasan berekspresi di dunia maya. Aksi ini kemudian disebut aksi blackout. Jika dilihat Propaganda yang dilakukan Google cukup kreatif dengan menggunakan gambar lakban yang menutupi tulisan Google yang pada hari-hari biasa terlihat normal. Google dalam hal ini mencoba menarik perhatian pengguna internet dengan menggunakan gambar tulisan google yang dilakban hitam. Poin berikutnya yang menjadi aksi penting google dalam melancarkan aksi propagandanya adalah halaman awal Google.com, di bawah mesin pencari akan ada link bertuliskan "*Tell Congress: Please Don't Censor The Web*". Jika link tersebut diklik, maka akan masuk ke halaman pernyataan protes Google terhadap UU AS tersebut. Halaman protes tersebut juga berisi tentang pernyataan pernyataan yang mencoba mengajak pengguna internet di seluruh dunia untuk ikut menolak SOPA tersebut dan tautan tersebut juga tidak hanya berisikan pernyataan namun juga google juga menyediakan kolom petisi bagi pengguna internet di seluruh dunia



untuk ikut mendukung aksi google dalam menolak SOPA tersebut.

Ketiga, Google telah berhasil memengaruhi sikap masyarakat internasional khususnya masyarakat internasional melalui aktivitas blackoutuinya dalam menentang SOPA, terbukti dengan banyaknya pengguna internet yang ikut menyumbangkan suaranya terhadap petisi yang disediakan Google dalam link tautan yang disediakan. Kurang lebih 7 juta pengguna internet di seluruh dunia turut aktif dan berkontribusi memberikan suaranya dan ikut menentang apa yang ditentang oleh Google.Inc yaitu ialah menentang RUU SOPA. Propaganda

yang dilakukan oleh Google mendapatkan respon yang sangat antusias. Langkah Google dan Wikipedia yang juga melakukan aktivitas blackout pada hari yang sama, juga diikuti oleh berbagai situs-situs maupun komunitas-komunitas yang berada di Amerika Serikat yang ikut berperan dalam menyebarkan nilai-nilai pengekangan kebebasan berpendapat lewat dunia maya. Sejumlah situs di Amerika Serikat, bahkan ada yang mematikan sementara layanan mereka. Hal ini dilakukan sebagai aksi protes terhadap rancangan undang-undang anti-pembajakan (RUU anti-pembajakan) di AS.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Hoppit, Julian, 2011. *"The Nation, the State, and the First Industrial Revolution,"* Journal of British Studies, 50 (2): 307-331
- Bara, 2012. Enclosure di Ruang Cyber dan Ancaman Komodifikasi Pengetahuan. [online]. Dalam <http://cybersulut.com/8997407> [diakses 3 Februari 2014]
- Brigne, 2005. Rethinking Class: From Recomposition to Counterpower. [online]. Dalam <http://www.wsm.ie/c/class-recomposition-counterpower> [diakses 13 Jebruari 2014]
- Dias Pabyantara.2013.*Kemunculan Hacker Sebagai Hasil dari kontraposisi Borjouis dan Proletar* .Jurnal Hubungan Internasional.Universitas airlangga. Volume IV.Nomor 1
- Fritska Emelia.2013. *Peran Media dalam Cyberspace, Informational Politics, dan Public Sphere* . Jurnal

Hubungan Internasional Universitas

Airlangga.Volume V. nomor 1

Lasswell,Harold.D.1927 *"The Theory of Political Propaganda"*, dalam *The American Political Science Review: Notes on Political And Method*, American Political Science Association, Vol. 21, No. 3.

### Buku

- Castells, Manuel, 1997. *"Informational Politics and the Crisis of Democracy"* dalam *The Power of Identity*, Oxford: Blackwell Publisher
- Frank Fischer.2007.*Handbook Of Public Policy Analysis : Theory, Politic and Analysis*. Paris : CRC Press
- Hoppit, Julian, 2011. *"The Nation, the State, and the First Industrial Revolution,"* Journal of British Studies

### Website

- <http://gbm.rbs.com/income-google> pada tanggal 3 Februari 2014
- <http://gogulf.com/Total-of-hacker-in-theWorld> pada tanggal 15Februari 2014

<http://washingtonpost.com> diakses  
pada tanggal 23 Januari 2014  
<http://cybersulut.com/8997407> diakses  
7 Februarii 2014]  
<http://www.google.com/about/company>  
/ tanggal 5 Februari 2014  
[http://www.alex.com/siteinfo/google.c](http://www.alex.com/siteinfo/google.com)  
om pada tanggal 5 Februari 2014  
2015

[http://shiftindonesia.com/profil-google-  
inc/](http://shiftindonesia.com/profil-google-inc/) pada tanggal 23 Januari 2014  
<http://cybersulut.com/8997407> [diakses  
7 Februarii 2014]  
[http://tekno.kompas.com/read/2012/01/  
18/09084943/wikipedia.google.to.protes  
t.internet.bills](http://tekno.kompas.com/read/2012/01/18/09084943/wikipedia.google.to.protest.internet.bills). mengutip Kutipan  
CNN.com diakses tanggal 12 Januari